

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan yang semakin ketat membuat setiap bangsa harus bersiap dalam menghadapi perkembangan di semua sektor kehidupan baik sektor sosial, ekonomi, budaya dan politik. Salah satu upaya dalam menghadapi persaingan tersebut adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat membuat suatu bangsa berada pada titik puncak persaingan. Salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia adalah pendidikan, sesuai dengan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Salah satu pendidikan formal yang bertujuan menciptakan Sumber Daya Manusia yang profesional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 menyebutkan bahwa, “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.”

Diselenggarakannya pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk membentuk dan



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY



menyiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja ataupun membuka lapangan kerja bagi diri sendiri maupun untuk orang lain untuk mengurangi angka pengangguran yang ada. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah manusia yang bersumber daya dan daya saing tinggi (Pertiwi, 2017).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk membentuk siswanya siap bekerja, akan tetapi penyiapan tenaga kerja tingkat menengah bukanlah suatu hal yang mudah. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan, belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja, hal tersebut disebabkan oleh adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, siswa SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang belum terserap ke dunia kerja. Hal tersebut terbukti dari survey yang dilakukan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2020, disebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia masih tergolong tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara (Sumut) mengungkapkan bahwa, lulusan pengangguran (SMK) mendominasi tingkat pengangguran di Indonesia, yaitu 7,51% pada Februari 2020. Tenaga profesional dan lulusan berkontribusi terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT). Sedangkan pendidikan dasar, menganggur/tidak pernah sekolah 2,50% atau kurang, SMP 3,72%, SMA 5,93%, SMK (Siap Bekerja) 7,51%, diploma I/II/III 6,56%, universitas 6,28%.

**Tabel 1. 1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2020 (orang)**

| No | Tingkat Pendidikan | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) |
|----|--------------------|------------------------------------|
| 1. | <SD                | 2,50 %                             |
| 2. | SMP                | 3,73 %                             |
| 3. | SMA                | 5,93 %                             |
| 4. | SMK                | 7,51 %                             |
| 5. | Diploma I/II/III   | 6,56 %                             |
| 6. | Universitas        | 6,28 %                             |

(Sumber : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Tabel 1.1 di atas merupakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara nasional. Secara umum angka TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan masih tergolong tinggi. Meningkatnya jumlah pengangguran tenaga terdidik tersebut merupakan cermin bahwa strategi dalam pembangunan sumber daya manusia masih perlu diperbaiki dan disempurnakan. Pengangguran juga dapat disebabkan oleh kurangnya kesiapan untuk bekerja baik secara keterampilan maupun pengalaman.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat pengangguran. Terjadinya pengangguran lulusan SMK terjadi karena beberapa faktor yaitu rendahnya *softskill* yang dimiliki siswa, kurangnya penerapan bimbingan karir, rendahnya motivasi memasuki dunia kerja, lulusan kesiapan kerja yang kurang baik dan sebagainya.

Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan aturan tanpa mengalami banyak kesulitan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan merupakan seseorang siap untuk bekerja. Kemampuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Kardimin dalam Pamungkas (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja meliputi faktor intern dan faktor eksternal. Faktor intern yaitu yang bersumber pada diri dalam diri siswa meliputi kematangan, baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor - faktor yang berasal dari luar siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja

Lulusan SMK yang siap untuk bekerja harus membawa segudang motivasi kenapa dia harus bekerja. Akan tetapi tabel tingkat pengangguran terbuka menunjukkan angka pengangguran lulusan SMK begitu tinggi karena kurangnya motivasi memasuki dunia kerja yang dimiliki siswa. Kurangnya motivasi memasuki dunia kerja disebabkan karena tidak adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, hilangnya harapan dan cita – cita, kurangnya penghormatan atas diri, kurangnya lingkungan yang baik, dan tidak adanya kegiatan yang menarik. Padahal pada dasarnya motivasi dalam memasuki dunia kerja harus menimbulkan semangat atau dorongan yang memberikan arah terhadap tingkah laku atau aktivitas seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, salah satunya yaitu memasuki dunia kerja karena dengan adanya motivasi kerja yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja peserta didik (Chotimah dan Suryani, 2020).

Selain motivasi, terdapat permasalahan lain dari siswa SMK dalam menghadapi ketatnya persaingan kerja yaitu bimbingan karir. Selain motivasi yang dibutuhkan oleh siswa, bimbingan karir juga sangat dibutuhkan agar siswa semakin yakin dengan pilihan pekerjaannya. Banyaknya tingkat pengangguran terbuka juga dikarenakan karena kurangnya bimbingan karir. Penyebab rendahnya bimbingan karir yang dimiliki siswa adalah tidak adanya bantuan mengembangkan pemahaman diri, minim mengeksplorasi karir, dan minimnya bantuan yang dilakukan oleh guru sehingga pemilihan karir melalui strategi dalam bimbingan karir sebagai upaya untuk membantu siswa sangat kurang. Maka dari itu, betapa pentingnya bimbingan karir sebagai upaya mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan melalui berbagai informasi yang diperoleh.

Bimbingan Karir adalah adalah suatu proses bantuan, layanan pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Dengan kata lain bimbingan karir ialah “proses membantu individu untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja”.

SMK BM APIPSU Medan merupakan salah satu SMK Swasta dengan kompetensi keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran yang ada di Kota Medan. Dari hasil wawancara awal di sekolah dapat diinformasikan bahwa bimbingan karir

dan motivasi dilakukan secara terjadwal oleh guru BK setiap bulan kepada siswa dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk siap bekerja. Namun, berbeda hasil dari wawancara yang dilakukan kepada siswa bahwa masih rendahnya bimbingan karir serta motivasi yang mereka dapat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Karir Dan Motivasi Siswa Kelas XI SMK Swasta BM APIPSU Medan T.A 2020/2021**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi seorang siswa untuk menempuh dunia kerja setelah lulus sekolah
2. Tingginya tingkat pengangguran yang dihasilkan dari lulusan SMK berdasarkan data BPS Sumatera Utara
3. Kurangnya bimbingan karir yang dilakukan oleh sekolah sehingga informasi tentang dunia kerja sulit didapatkan
4. Siswa kurang memiliki keterampilan yang sesuai dengan tantangan yang diinginkan dunia kerja.
5. Kurangnya kualitas lulusan SMK dalam menghadapi ketatnya persaingan kerja



6. Tujuan SMK untuk mengatasi masalah pengangguran dan mencetak lulusan siap kerja belum tercapai

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas penulis melakukan pembatasan masalah untuk di teliti yaitu

1. Rendahnya motivasi siswa untuk menempuh dunia kerja di SMK Swasta BM APIPSU Medan
2. Kurangnya bimbingan karir yang dilakukan oleh sekolah terhadap siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Swasta BM APIPSU Medan T.A 2020/2021
3. Kesiapan kerja yang dimiliki siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Swasta BM APIPSU Medan T.A 2020/2021 masih tergolong rendah

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Swasta BM APIPSU Medan T.A 2020/2021 ?
2. Bagaimana pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Swasta BM APIPSU Medan T.A 2020/2021 ?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan bimbingan karir dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Swasta BM APIPSU Medan T.A 2020/2021 ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh signifikan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Swasta BM APIPSU Medan T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh signifikan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Swasta BM APIPSU Medan T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh signifikan bimbingan karir dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK Swasta BM APIPSU Medan T.A 2020/2021

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya bimbingan karir dan motivasi memasuki dunia kerja untuk menghadapi dunia kerja, serta mendorong mahasiswa untuk giat belajar.

### 2. Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru, sehingga dapat melatih lulusan jurusan administrasi perkantoran, dan memiliki pemahaman yang baik tentang kemampuan administrasi perkantoran.

### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan persiapan kerja dengan mengoptimalkan bimbingan karir dan motivasi memasuki dunia kerja terus tumbuh untuk menunjang kemampuan siswa. Menjadikan lulusan yang benar-benar siap bekerja di dunia kerja yang sebenarnya.

### 4. Bagi Universitas Negeri Medan

- a. Menambah masukan dan dapat digunakan sebagai pendukung referensi bagi perpustakaan

- b. Sebagai bahan untuk mempertimbangkan penetapan kebijakan terkait informasi pekerjaan dan sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan khususnya Pendidikan Administrasi Perkantoran.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY